

PKM Pengembangan Program Pembelajaran Anak Usia Dini Di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Bali

¹Ni Made Ayu Suryaningsih, ²I Made Elia Cahaya, dan
³Christiani Endah Poerwati

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ekonomika dan Humaniora
Universitas Dhyana Pura Badung, Indonesia
Email : ayusuryaningsih@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam perkembangan suatu negara. Maka dari itu bidang ini menjadi salah satu fokus utama perhatian pemerintah. Tidak terkecuali bidang pendidikan anak usia dini. PAUD Tunas Mekar merupakan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan anak usia dini. Banyak program ekstra kurikuler yang ditawarkan untuk meningkatkan kualitas paud ini. Namun pada kenyataannya berdasarkan data yang diperoleh di lokasi mitra, masih ditemukan adanya kesulitan dalam mengembangkan program pembelajaran anak usia dini. Sehingga kami memberikan suatu solusi yakni pelaksanaan program pelatihan dalam upaya meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengembangkan program pembelajaran anak usia dini dalam hal pengembangan perencanaan pembelajaran, asesmen hasil belajar dan pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE). Program pengabdian masyarakat ini dijalankan dengan menggunakan metode diskusi dan *workshop*. Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner yang kami ambil selama proses pengabdian ini, terlihat adanya sambutan dan antusias para peserta yang tinggi. Diharapkan pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini terjadi peningkatan kemampuan pendidik anak usia dini di Desa Dalung.

Kata Kunci : pengembangan, program pembelajaran, PAUD

ABSTRACT

Education holds an important role in the development of a country. Thus it became one of the main focus of attention of the Government. No exception field of early childhood education. On the PAUD Tunas Mekar Dalung is an institution in the field of early childhood education. Many extra-curricular programs offered to improve the quality of this Old. But in fact based on the data obtained on site partners, still found the existence of difficulties in developing early childhood learning program. So we give you a solution i.e. implementation of a training program in an effort to increase the ability of educators in developing early childhood learning program in terms of the development planning of the learning, assessment and learning outcomes making educational games (APE). This outreach program run by using the methods of discussion and workshop. Based on the results of observation and questionnaire we take during the process of this devotion, visible presence of welcome and enthusiastic participants. Expected at the end of this outreach activity is an increase in the ability of early childhood educators in the village, Dalung.

Key words: development, learning programs, PAUD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Maka untuk menunjang hal tersebut setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan Pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya

akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Untuk meningkatkan kualitas berjalannya layanan pendidikan anak usia dini harus dilakukan suatu upaya peningkatan. Salah satunya yakni dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang bergerak langsung pada bidang ini. Dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan (Permendiknas no 137, 2014) menyebutkan kualifikasi pendidik satuan pendidikan anak usia dini yakni a. memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi, atau b. memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Selain kualifikasi tersebut pendidik juga diharapkan memiliki Kompetensi Guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

PAUD Tunas Mekar I dan II merupakan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan anak usia dini yang berada dalam naungan Yayasan PKK Desa Dalung. PAUD Tunas Mekar I berdiri pada tanggal 19 Januari 1998 dengan nomor izin operasi 141/I.19.4/DS.1998 PAUD ini beralamat di Jl. I Gusti Ngurah Gentuh, Br Lebak, Dalung, Kuta Utara, Badung. Dan PAUD Tunas Mekar II Dalung berdiri pada tanggal 2 Januari 1998, dengan izin operasi No.

15/I.19.4/DS.1998, beralamat di Jl. Raya Padang Luwih, Br Celuk, Dalung, Kuta Utara, Badung. Untuk lebih jelas analisis situasi dari masing – masing mitra dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Situasi Mitra

No	Aspek	Mitra I PAUD Tunas Mekar I	Mitra II PAUD Tunas Mekar II
1	Alamat	Jl. I Gusti Ngurah Gentuh, Br Lebak, Dalung, Kuta Utara, Badung	Jl. Raya Padang Luwih, Br Celuk, Dalung, Kuta Utara, Badung
2	Jumlah siswa	100 Orang	80 Orang
3	Jumlah guru	4 Orang	4 Orang
4	Jenis mainan, jumlah, dan kondisi	Jungkat – jungkit : 1 (baik) Perosotan : 1 (baik) Komedi putar : 1 (baik) Tangga majemuk: 1 (baik) Ayunan: 4 (baik)	Jungkat – jungkit : 1 (baik) Perosotan : 1 (baik) Ayunan : 3 (baik) Bak pasir : 1 (baik) Tangga majemuk : 2 (baik)
5	SPP per bulan	Rp 130.000,00	Rp 130.000,00
6	Program	➢ Ekstra menabuh ➢ Ekstra menari ➢ Melukis ➢ Bahasa Inggris	➢ Ekstra menabuh ➢ Ekstra menari ➢ Melukis ➢ Bahasa Inggris
7	Fasilitas sekolah	Halaman luas Ruang kelas nyaman	Halaman luas Ruang kelas nyaman
8	Latar belakang siswa	➢ Sebagian besar siswa beralamat di desa Dalung ➢ Ekonomi menengah ke bawah ➢ Pekerjaan orang tua: wiraswasta,	➢ Sebagian besar siswa beralamat di desa Dalung ➢ Ekonomi menengah ke bawah ➢ Pekerjaan orang tua: wiraswasta,

		petani, dan pedagang	petani, dan pedagang
9	Latar belakang pendidikan an guru	<ul style="list-style-type: none"> ➢ 3 guru S1 PAUD ➢ 1 guru tamatan SMA 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ 2 guru S1 PAUD ➢ 1 guru lulusan S2 Pendidikan dasar ➢ 1 guru S1 Non PAUD

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui mengenai situasi yang terjadi di kedua mitra. Program pengembangan kemampuan anak usia dini yang ditawarkan pun sudah variatif. Selain kegiatan intrakurikuler, kedua PAUD tersebut juga telah melaksanakan banyak kegiatan ekstrakurikuler, seperti : ekstra bahasa inggris, ekstra melukis, ekstra menabuh, dan menari. Berikut dalam Gambar 1, dapat diamati gambar situasi pada lembaga mitra.



Gambar 1 Situasi di PAUD Mitra

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di lembaga mitra, diketahui bahwa : 1) Kesulitan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran, 2) Kesulitan dalam menyusun dan menggunakan media pembelajaran dan 3) Kesulitan dalam melakukan asesmen hasil belajar anak usia dini. Permasalahan yang terjadi tersebut terkait dengan banyaknya hal baru yang terdapat pada peraturan dalam kurikulum baru. Sehingga dalam penerapan proses pembelajaran cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, dengan metode ceramah dan hanya menggunakan media gambar atau buku yang membuat anak jenuh

mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran yang kurang berkesan membuat anak sulit memahami apa yang disampaikan guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Maka dari itu kami menawarkan suatu program pelatihan pendidik PAUD, untuk meningkatkan kompetensi Guru-guru PAUD Tunas Mekar I dan II Dalung

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Uraian solusi yang dilaksanakan guna pemecahan masalah yang dihadapi mitra yakni :

1. Mengidentifikasi kebutuhan lembaga PAUD. Langkah ini dilakukan untuk menguraikan permasalahan yang paling mendasar, yang dialami oleh mitra. Hal ini untuk menentukan tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.
2. Menawarkan pemecahan permasalahan dengan mengadakan program *workshop* pengembangan pembelajaran anak usia dini. Kegiatan *workshop* ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik sekolah mitra.
3. Menetapkan materi pelatihan berdasarkan permasalahan yang dialami oleh mitra. Materi yang diberikan berdasarkan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)
4. Menyusun materi yang telah ditetapkan kedalam *handout* dan media pembelajaran. Berikut diuraikan materi yang diberikan berdasarkan permasalahan mitra :
 - a. Pelatihan Pengembangan Pembelajaran PAUD
 - b. Pelatihan Pengembangan Asesmen AUD
 - c. Pelatihan Pengembangan APE
5. Memberikan *workshop* bagi guru-guru, dengan materi seperti yang telah dipaparkan sebelumnya.
6. Mengevaluasi dan merefleksi kegiatan pelatihan dengan menggunakan lembar observasi dan kuesioner.

Target

Target pelaksanaan pengabdian pada masyarakat adalah tenaga pendidik Taman Kanak Kanak yang berada di desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung Provinsi Bali, yaitu TK Tunas Mekar I Dalung yang dikepalai oleh Ibu Ni Made Parwati, S.Pd dan TK Tunas Mekar II Dalung yang dikepalai oleh Ibu I Gusti Ayu Rai Citrawati, S.Pd. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada dua TK ini, diketahui bahwa diperlukan adanya kegiatan peningkatan kompetensi guru anak usia dini.

Sebagai alat ukur keberhasilan Program Kemitraan Masyarakat, maka dapat diuraikan capaian luaran yang dihasilkan selama proses pelaksanaan pengabdian, yakni dihasilkannya artikel yang diterbitkan di jurnal nasional yang sudah ber-ISSN.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan

Metode yang di terapkan dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode diskusi

Proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Menggunakan metode diskusi berarti :

- 1) Dibagi dalam beberapa kelompok
- 2) Dapat mempertinggi kegiatan sebagai keseluruhan dan kesatuan
- 3) Dapat mempertinggi partisipasi secara individual
- 4) Rasa sosial dapat dikembangkan, karena bisa saling membantu dalam memecahkan masalah, mendorong rasa kesatuan
- 5) Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat
- 6) Merupakan pendekatan yang demokratis
- 7) Memperluas pandangan
- 8) Menghayati kepemimpinan bersama-sama
- 9) Membantu mengembangkan kepemimpinan (Roestiyah, 2008)

Metode diskusi dilaksanakan sepanjang proses pendampingan berlangsung. Diskusi berlangsung dari multi arah, yakni antar peserta dengan peserta dan juga antara peserta dengan pemberi materi pelatihan. Diharapkan dalam proses ini, permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah minggu dapat terselesaikan.

b. Metode Lokakarya/Workshop

Lokakarya (Inggris: *workshop*) adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Sebuah lokakarya adalah pertemuan ilmiah yang kecil.

Sekelompok orang yang memiliki perhatian yang sama berkumpul bersama di bawah kepemimpinan beberapa orang ahli untuk menggali satu atau beberapa aspek khusus suatu topik. Sub-sub kelompok dibentuk untuk tujuan mendengarkan ceramah-ceramah, melihat demonstrasi-demonstrasi, mendiskusikan berbagai aspek topik, mempelajari, mengerjakan, mempraktekkan, dan mengevaluasinya. Sebuah *workshop* biasanya terdiri atas pimpinan *workshop*, anggota, dan narasumber.

Metode lokakarya atau *workshop* dilakukan untuk memberikan bekal keterampilan pada peserta pendampingan mengenai cara membuat dan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE). Sehingga dapat digunakan oleh para peserta dalam menyelenggarakan pembelajaran pada sekolah minggu.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Berdasarkan perencanaan tindakan, keberhasilan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan berupa kegiatan diskusi dan *workshop*, maka aspek yang dievaluasi serta teknik yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program dapat diamati pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2 Teknik Evaluasi Pelaksanaan Program

Aspek yang dievaluasi	Teknik evaluasi
a. Minat dan antusiasme peserta selama worksop	Observasi dan kuesioner
b. Ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan pengembangan program pembelajaran anak-usia dini	
c. Manfaat yang diperoleh peserta dan lembaga	

Kriteria keberhasilan dalam program kemitraan masyarakat ini adalah jika terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini, yang ditandai dengan respon dan tanggapan yang diberikan oleh peserta.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan dukungan dan peran serta mitra diantaranya adalah :

- a. Menjadi sumber informasi dalam mendeskripsikan masalah dan kebutuhan yang dialami di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.
- b. Menjadi mediator bagi pemangku kepentingan, pelaksana pengabdian masyarakat, dan peserta pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini dapat dilihat dari tanggapan dan antusiasme masyarakat (guru) dalam mengikuti kegiatan dan upaya mereka dalam mengaplikasikan teknologi yang diberikan. Pada gambar 2 dapat diamati, suasana saat berlangsungnya proses pelaksanaan program kemitraan masyarakat.

Pada gambar 3, dapat diamati kesungguhan para peserta dalam mengikuti kegiatan *workshop*. hal tersebut didukung pula dengan hasil observasi dan pengisian kuesioner selama proses pelaksanaan pengabdian. Berikut diuraikan hasil observasi

selama program kemitraan masyarakat ini berlangsung.



Gambar 2 Pelaksanaan *workshop*. Hari kedua



Gambar 3 Pelaksanaan *workshop*. Hari kedua

Tabel 3 Persentase Tanggapan Para Peserta Workshop

No	Subjek	%
1	Ni Nengah Sardi, S.Pd.,M.Pd	100
2	Ni Nyoman Triani, S.Pd	91,67
3	Ni Ketut Sukeni,S.Pd	91,67
4	Luh Bakti. S.Pd AUD, M.Pd	100
5	I G A Rai Citrawati, S.Pd	100
6	Ni Luh Sukerti, S.Pd	75
7	Ni Made Parwati, S.Pd	75
8	Ni Luh Gede Sitiari	75
9	Ni Nyoman Wirati	75
10	Immaculata FGP	75
11	Anjelina Dewi Putri	66,67
12	Novita Moa	91,67

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui tingkat antusiasme guru sangat tinggi. Tingkat perhatian dan respon yang diberikan para peserta juga sangat baik selama kegiatan *workshop*, baik saat diskusi maupun praktek.

Selain pengumpulan data melalui observasi, teknik lain untuk mengukur keberhasilan program ini juga dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Berikut pada Tabel 4 disajikan tabulasi data hasil kuesioner yang telah diisi guru, setelah mengikuti kegiatan.

Tabel 4. Persentase Hasil Kuesioner Para Peserta Worksho

No	Subjek	% Hasil Kuesioner		
		I	II	III
1	Ni Nengah Sardi, S.Pd.,M.Pd	92	84	100
2	Ni Nyoman Triani, S.Pd	80	80	100
3	Ni Ketut Sukeni,S.Pd	80	80	80
4	Luh Bakti. S.Pd AUD, M.Pd	80	80	80
5	I Gusti Ayu Rai Citrawati, S.Pd	96	84	96
6	Ni Luh Sukerti, S.Pd	84	84	84
7	Ni Made Parwati, S.Pd	88	84	84
8	Ni Luh Gede Sitiari	80	80	80
9	Ni Nyoman Wirati	96	88	92
10	Immaculata FGP	92	92	80
11	Anjelina Dewi Putri	88	88	88
12	Novita Moa	84	76	80

Keterangan :

- I. Minat dan antusias peserta selama *workshop*
- II. Ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan pengembangan program pembelajaran anak-usia dini
- III. Manfaat yang diperoleh peserta dan lembaga

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa : 1) Minat dan antusiasme peserta selama worksop, 2) Ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan pengembangan program pembelajaran anak-usia dini, dan 3) Manfaat yang diperoleh peserta dan lembaga sangat tinggi. Selain itu, pada lembar kuesioner, para peserta banyak yang menyampaikan kepuasannya terhadap kegiatan yang diikuti. Dan menghendaki kegiatan seperti ini untuk diteruskan kembali kedepannya.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan seluruh uraian pemaparan laporan kemajuan Program Kemitraan Masyarakat ini, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Adanya sambutan dan antusiasme peserta yang tinggi selama mengikuti Program Kemitraan Masyarakat berupa kegiatan *workshop*. Hal ini diketahui dari hasil observasi dan penyebaran kuisisioner selama kegiatan berlangsung. 2) Ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan pengembangan program pembelajaran anak-usia dini serta Manfaat yang diperoleh peserta dan lembaga juga menunjukkan hasil yang positif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam pelaksanaan pengabdian ini. Terutama kepada Lembaga LP2M selaku penyandang dana kegiatan hibah penelitian internal dengan nomor surat kontrak penelitian 011/PKM/UNDHIRA-LP2M/VIII/2017, serta kepada yayasan dan guru-guru PAUD Tunas Mekar Dalung sebagai pihak mitra yang telah bersedia

menerima dan bekerja sama dalam proses pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, 2002, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Ciputat Pers, Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Pelayanan Anak Agama Kristen (PAUD-PAK). 2011. Direktorat Pembinaan PAUD, Dirjen PAUD, Non Formal dan Non Formal. Kementerian Pendidikan Nasional
- Anas, Aff. 2012. *Workshop* dan Jenisnya. Tersedia pada : <http://anasaff.blogspot.co.id/2012/08/workshop-dan-jenisnya.html>
- Roestiyah ,N.K. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT.Rineka Cipta.